

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang wilayahnya terbagi atas daerah provinsi. daerah provinsi itu dibagi lagi atas daerah kabupaten dan daerah kota. Setiap daerah provinsi, daerah kabupaten, dan daerah kota mempunyai pemerintahan daerah yang diatur dengan undang-undang. Pemerintah daerah adalah Gubernur, Bupati, atau Walikota dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintah daerah. Pemerintah daerah mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan.

Pemerintah kabupaten merupakan unsur utama dalam penyelenggaraan pemerintah di daerah. Dalam melaksanakan otonomi daerahnya, Pemerintah Kabupaten Malaka membutuhkan sarana dan prasarana yang salah satunya adalah kantor pemerintahan. Kantor Pemerintahan Kabupaten sebagai wadah dari aktivitas/kegiatan pemerintahan daerah setempat dalam melaksanakan tugas pelayanan kepada masyarakat dan melayani kepentingan umum di wilayah kabupaten.

Untuk meningkatkan peran pemerintah dalam pembangunan khususnya Kabupaten Malaka diperlukan sarana dan prasarana yang memadai yang salah satunya adalah kantor pemerintahan yang representatif. Sebagai kantor pemerintahan, bangunan perkantoran harus memiliki karakteristik bentuk yang spesifik.

Bangunan Kantor Pemerintah berupa kantor bupati ini tujuannya untuk memwadhahi berbagai kegiatan yang berkaitan dengan program pembangunan dan pelaksanaan kegiatan pelayanan kepada masyarakat. Bangunan kantor yang memadai diharapkan dapat menciptakan sistem atau mekanisme kinerja instansi pemerintah yang lebih terintegrasi dan menyeluruh, mewujudkan pola layanan pada masyarakat yang lebih efektif dan efisien, mengembangkan dan meningkatkan pembangunan fisik, ekonomi maupun sosial. Secara visual, kantor pemerintah harus mampu mencerminkan suatu lambang kedudukan pusat pemerintahan.

Pemerintahan Kabupaten Malaka dalam upaya mewujudkan visi dan misinya selalu melaksanakan penyempurnaan, pendayagunaan dan penataan terhadap keseluruhan unsur sistem pemerintahan yang pada pokoknya meliputi penataan organisasi, pementapan disiplin

manajemen, penyempurnaan terhadap masyarakat serta perbaikan sarana dan prasarana perlu ditingkatkan.

Pembangunan dan peningkatan sarana dan prasarana kompleks kantor pemerintahan kabupaten Malaka merupakan salah satu wujud untuk melaksanakan fungsi pemerintahan yang berkualitas dan professional. Dengan adanya perkembangan fungsi-fungsi di dalam tubuh Pemerintah Kabupaten Malaka dan dalam rangka meningkatkan efisiensi kegiatan antar fungsi-fungsi dalam tubuh Pemda serta pelayanan masyarakat umum dibutuhkan Kantor Pemerintahan dengan kebutuhan ruang dan tempat yang lebih luas dan memadai. Keadaan Kantor Bupati Kabupaten Malaka sendiri saat ini sudah tidak memenuhi syarat, jika dilihat dari struktur organisasi yang baru dengan struktur ruang yang ada saat ini. Dari segi kelayakan sebagai tempat kerja dinilai belum dapat untuk menampung segala aktifitas yang ada, karena dari segi besaran ruang, fungsi, dan bentuk belum memenuhi standar desain arsitektur. Selain itu lokasi instansi-instansi pemerintahan yang tersebar dan tidak terletak pada satu lingkungan sehingga menyulitkan koordinasi dan hubungan antar instansi serta menyulitkan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan umum.

Kabupaten malaka merupakan daerah yang kaya akan keberagaman suku dan budaya. Pada umumnya masyarakat kabupaten Malaka sangat menghargai nilai-nilai budaya yang merupakan kearifan lokal yang ditinggalkan oleh para leluhur sebagai salah satu tradisi yang mengikat kesatuan masyarakat setempat dan dianggap sebagai suatu simbol yang harus di lestarikan karena nilai-nilai budaya diyakini sebagai perantara nilai-nilai kemanusiaan. Oleh sebab itu dalam perencanaan dan perancangan kantor bupati Malaka perlu menerapkan nilai-nilai budaya setempat dengan pendekatan Arsitektur Transformasi.

Sebagai solusi atas permasalahan diatas penulis bermaksud merencanakan dan merancang sebuah Kantor Bupati Kabupaten Malaka yang representatif, dapat mewadahi struktur organisasi yang baru juga dapat menciptakan kesan mengayomi dan dekat dengan masyarakat serta kontekstual dengan masyarakat disekitarnya.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka, ada beberapa permasalahan yang teridentifikasi dalam perencanaan dan perancangan Kantor Bupati Malaka sebagai berikut :

- Kemampuan akan olah fungsi ruang dan bangunan dalam mewadahi berbagai kegiatan yang berkaitan dengan program pembangunan dan pelaksanaan kegiatan pelayanan kepada masyarakat.
- Kemampuan mendesain struktur pada bangunan kantor Bupati Malaka berdasarkan faktor daya tampung aktifitas bangunan itu sendiri.
- Kemampuan mengolah bentuk dan tampilan bangunan dengan pendekatan Transformasi Arsitektur.
- Kemampuan mengolah lingkungan sekitar bangunan seperti pola sirkulasi ruang luar dan ruang dalam, sistem utilitas, dimensi ruang dan elemen penunjang lainnya direncanakan dan ditata dengan baik agar memberikan kenyamanan bagi pengguna bangunan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

“Bagaimana merencanakan dan mendesain sebuah kantor Bupati Malaka yang dapat menampung berbagai aktifitas atau kegiatan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan fungsi dari bangunan tersebut serta tampilan dan bentuk bangunan yang dapat mengekspresikan ciri khas arsitektur tradisional Kabupaten Malaka dengan pendekatan Transformasi Arsitektur”.

1.4. Tujuan Dan Sasaran

Untuk mencapai Tujuan dari pembahasan yaitu Menyusun acuan perancangan bagaimana menyikapi kebutuhan Kabupaten Malaka khususnya di bidang pemerintahan yang nantinya mendukung gagasan untuk konsep perancangan fisik Kantor Bupati Kabupaten Malaka.

1.4.1 Tujuan

- 1) Merencanakan dan merancang gedung kantor Bupati Malaka yang baik, untuk memenuhi tuntutan fasilitas gedung sebagai wadah yang menampung segala aktifitas dan identitas bangunan.

- 2) Mengungkapkan hal-hal yang dapat menunjang gagasan konsep perancangan yang dapat menampung seluruh kegiatan yang ada didalam pemerintahan Bupati dan seajarannya agar mudah terorganisir.
- 3) Merancang atau mendesain kantor Bupati Malaka yang dapat menghasilkan bangunan yang nyaman dan mampu meningkatkan produktifitas kerja para penggunan bangunan.
- 4) Menghasilkan sebuah desain kantor Bupati Malaka dengan pendekatan Transformasi Arsitektur.

1.4.2 Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses atau dasar perencanaan dan perancangan Kantor Bupati Kabupaten Malaka melalui aspek-aspek panduan perancangan dan alur pikir proses penyusunan (LP3A) dan Desain yang akan dikerjakan. Berikut sasaran yang akan dicapai dalam perencanaan dan perancangan Kantor Bupati Malaka:

- 1) Merancang kantor Bupati Malaka sesuai besaran ruang dan luasan ruang ditinjau dari aspek arsitektur terutama aspek dimensi ruang.
- 2) Bentuk bangunan yang tanggap terhadap lingkungan sekitar yang sesuai dengan prinsip perencanaan Transformasi Arsitektur dengan tidak mengabaikan fungsi dari bangunan Kantor tersebut.
- 3) Merencanakan penataan masa bangunan yang baik.
- 4) Sistem tata cahaya dan udara pada bangunan dengan baik, yang dapat berfungsi untuk kenyamanan para penggunan bangunan tersebut.
- 5) Penataan tapak secara baik, seperti parkir, jalur pedestrian, taman dan juga elemen pendukung lainnya yang berfungsi untuk kegiatan diluar bangunan.
- 6) Penggunaan material struktur dan Konstruksi yang sesuai standar.
- 7) Pengelola sistem utilitas baik di dalam bangunan maupun diluar bangunan.

1.5. Ruang Lingkup dan Batasan Pembahasan

1.5.1. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan difokuskan pada gagasan yang tepat untuk mengungkapkan suatu wadah Kantor Bupati yang berlokasi di Kabupaten Malaka. Dengan pendekatan arsitektur yang berorientasi pada kegiatan yang bersifat pengetahuan dan sarana untuk pengembangan pemerintahan di Kabupaten Malaka ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur dan bidang ilmu penunjang lainnya.

Perencanaan dan perancangan kantor Bupati Malaka ini terdiri dari aspek Arsitektural dengan lingkup pembahasan meliputi:

- a) Lingkungan dan Tapak
- b) Pelaku dan Aktivitas
- c) Fasilitas Utama berupa gedung Kantor Bupati Malaka dan bangunan penunjang lainnya.
- d) Bentuk dan Tampilan Arsitektur
- e) Bahan Bangunan
- f) Tata Masa Bangunan
- g) Pola Sirkulasi
- h) Struktur dan Konstruksi
- i) Utilitas
- j) Landscape

1.5.2. Batasan Pembahasan

Pembahasan terbatas pada bangunan Kantor Bupati dengan memberikan penjelasan untuk mengarahkan dalam perancangan sesuai dengan penekanan masalah dibidang arsitektur mengenai konsep bangunan berupa bentuk, penampilan, penataan ruang dalam dan ruang luar.

Yang menjadi batasan pembahasan dalam perencanaan dan perancangan Kantor Bupati Malaka:

- a) Mengolah dan menganalisa data-data yang diperoleh sehingga menjadi pedoman dalam perencanaan dan perancangan yang dimana pedoman

tersebut berisi tentang pemahaman tentang Kantor Bupati, pemahaman mengenai Transformasi Arsitektur dan juga tentang pedoman pola, macam-macam aktivitas, konsep dan program ruang, sistem struktur, jaringan utilitas material, penataan tapak dan sirkulasi.

- b) Merancang sebuah kantor Bupati dengan menghadirkan bentuk bangunan yang mencirikan Transformasi bentuk dari arsitektur tradisional Kabupaten Malaka dengan mengacu pada pendekatan Transformasi Arsitektur.

1.6. Metodologi Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif

Metodologi penelitian merupakan sebuah cara untuk mengetahui hasil dari sebuah permasalahan yang spesifik, dimana permasalahan tersebut disebut juga dengan permasalahan penelitian. Dalam Metodologi, peneliti menggunakan berbagai kriteria yang berbeda untuk memecahkan masalah penelitian yang ada. Dalam penelitian kali ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain; secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Manfaat metodologi penelitian adalah:

1. Menggunakan metodologi, peneliti dapat memudahkan pekerjaannya agar sampai pada tahap pengambilan keputusan atau kesimpulan-kesimpulan.
2. Menggunakan metodologi, para peneliti dapat mengatasi berbagai keterbatasan yang ada, misalnya keterbatasan waktu, biaya, tenaga, etik, dan lain-lain.
3. Kesimpulan yang diambil oleh peneliti dapat terpercaya.
4. Kesimpulan yang diambil dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan.

Berdasarkan berbagai sumber yang ada, Metode penelitian ada dua macam, yaitu metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Untuk penjelasan secara komprehensif pada dua jenis metode penelitian ini :

1. Metode Penelitian Kualitatif
2. Metode Penelitian Kuantitatif

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini merupakan penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Data yang dikumpulkan dari penelitian kualitatif deskriptif mengambil bentuk kata-kata dan perbuatan untuk diquantifikasikan data kualitatif yang diperoleh dengan memeriksa, mengusut, menelaah dan mempelajari secara cermat serta menginformasikan hipotesis sehingga diperoleh sesuatu seperti mencapai kebenaran dan memperoleh jawaban atas masalah ataupun pengembangan ilmu pengetahuan.

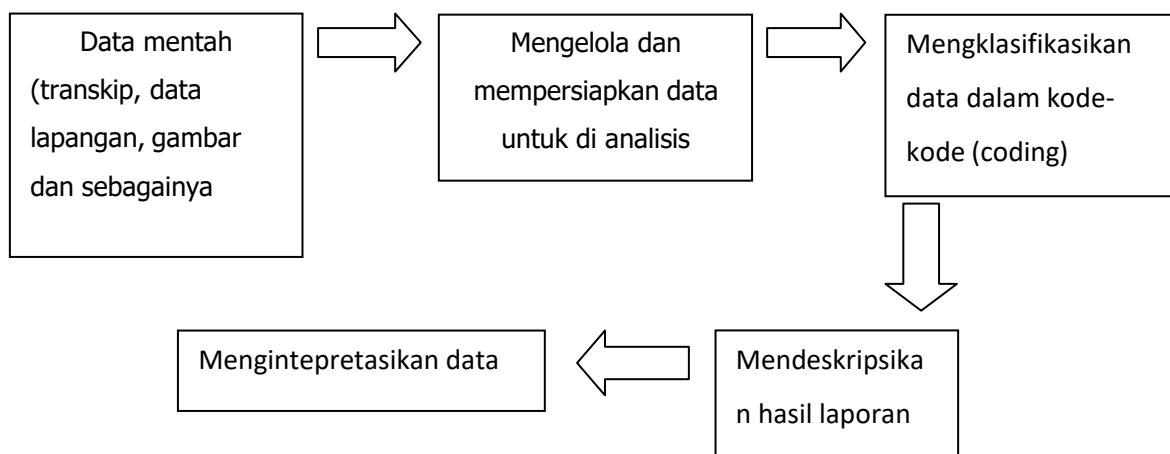
Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif :

- Mempersiapkan dan mengolah data yang akan dianalisis, seperti transkrip wawancara, mengetik data dari lapangan, menyusun dan memilah data yang didapatkan sesuai dengan jenisnya tergantung dari sumber informasi yang didapatkan.
- Mengklasifikasikan dan menganalisis data dengan detail dalam kode-kode (coding). Coding adalah suatu proses dalam mengolah materi atau informasi ke dalam segmen-segmen tulisan yang terdiri atas beberapa tahap, yaitu :
 - (1) Mengambil data tulisan atau gambar yang telah didapatkan atau dikumpulkan ;
 - (2) Mengsegmentasikan data yang telah didapatkan dan dikumpulkan tersebut ke dalam katagori-katagori;

(3) Memberi label kepada data yang telah dikategorikan tersebut dengan kode khusus dengan mengikuti contoh dalam pembuatan kode.

- Mendeskripsikan hasil laporan ke dalam narasi atau laporan kualitatif dengan pendekatan naratif dalam penyampaian hasil analisis.
- Menginterpretasikan data, perbandingan hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari teori.

Berikut gambar diagram alir yang menggambarkan langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif :



1.1. Bagan Analisis data dalam penelitian kualitatif

- **Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan dalam periode pengamatan selama 1 minggu, yang akan dimulai pada bulan November 2020.

- **Sumber Data**

- **Data Primer**

Peneliti menggunakan hasil wawancara terhadap informan yang telah dipilih oleh peneliti sebagai data primer.

➤ **Data Sekunder**

Data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah struktur organisasi dalam kantor pemerintah dan referensi yang diperoleh dari internet.

Tabel 1.2 Kebutuhan Data Primer

No	Jenis Data	Sumber Data	Metoda Pengumpulan Data	Instrumen Pengambilan Data	Kebutuhan Analisis
1.	Eksisting Lokasi	Lokasi Perencanaan	Survey lokasi perencanaan	-Kamera -Buku gambar -Alat Tulis -Alat Ukur	-Potensi -Masalah -Kondisi sekitar lokasi perencanaan

Tabel 1.3 Kebutuhan Data Sekunder

No.	Jenis Data	Sumber Data	Metoda Pengumpulan Data	Instrumen Pengambilan Data	Kebutuhan Analisis
1.	Data Statistik	BPS Kota Malaka	Mengajukan Surat Permohonan Data	-Kamera -Buku gambar -Alat Tulis -Alat Ukur	Kebutuhan Bangunan

Sedangkan metode penelitian kuantitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik. Untuk dapat menjabarkan dengan baik tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data dalam suatu proposal dan/atau laporan penelitian diperlukan pemahaman yang baik tentang masing-masing konsep tersebut. Hal ini penting untuk memastikan bahwa jenis penelitian sampai dengan analisis

data yang dituangkan dalam proposal dan laporan penelitian telah sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah yang dipersyaratkan. Pada artikel ini disajikan contoh-contoh riil pemaparan pendekatan dan jenis penelitian sampai dengan analisis data penelitian kuantitatif.

Teknik Pengumpulan Data Dilihat dari segi caranya maka teknik pengumpulan data kuantitatif dapat dibedakan menjadi 3 yaitu:

- Wawancara
- Angket
- Observasi

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini terdiri atas 5 BAB yaitu :

- **BAB I PENDAHULUAN**
Melingkupi latar belakang, indentifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup/batasan dan sistematika penulisan.
- **BAB II TINJAU PUSTAKA**
Bab ini berisi materi-materi mengenai peraturan otonomi daerah, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Tentang Pedoman Teknis Pembangunan Bangunan Gedung Negara, Standar Pembangunan Bangunan Negara dan Teknis Perencanaan dan Pelaksanaan, Peraturan UU Tentang Bangunan Gedung, penjelasan mengenai Transformasi Arsitektur dan Studi banding Kantor Bupati.
- **BAB III TINJAUAN OBYEK PERENCANAAN**
Bab III ini membahas tinjauan lokasi penelitian, fisik dasar yaitu pengetahuan tentang iklim dan topografi, sosial budaya dan tinjauan khusus lokasi perencanaan meliputi data-data mengenai kantor bupati Malaka.
- **BAB IV ANALISIA PERANCANGAN**

Bab IV membahas analisis perencanaan kantor Bupati Kabupaten Malaka yang mencakup analisis aktifitas pengguna, analisa kesesuaian lahan, analisis bentuk dan tampilan bangunan, analisis struktur, dan analisis utilitas.

➤ BAB V KONSEP PERANCANGAN

Pada bab ini berisi mengenai semua yang sudah di analisis pada bab sebelumnya di terapkan atau dituangkan pada bab ini dengan memperhatikan analisis-analisis yang sudah di buat untuk menghasilkan suatu konsep perancangan yang baik.